

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak TK, dipaparkan berikut ini:

1. Lingkungan perkembangan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosial budaya yang diciptakan guru TK dalam mengimplementasikan model pembelajaran proyek untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah secara umum sudah memadai. Penciptaan aspek lingkungan fisik ditunjukkan dengan adanya upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang aman untuk bermain bagi anak di dalam maupun di luar kelas, dan penataan lingkungan fisik kelas yang menyenangkan bagi anak. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan psikologis sudah memadai, yang ditunjukkan dengan kebebasan anak untuk bermain gembira, kebebasan anak untuk berkreasi di dalam dan di luar kelas, suasana akrab antara anak dengan guru dan antar anak, kebebasan mengajukan pertanyaan, kebebasan mengemukakan kritik, kebebasan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru dan anak lain, mendapatkan penghargaan dari guru, dan mendapatkan bantuan jika mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Penciptaan lingkungan sosial budaya dilakukan guru yang ditunjukkan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, dan budaya kerja sama.

Lingkungan sosial budaya yang diciptakan guru terkait dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan anak, menciptakan suasana kerja sama dengan cara menyelenggarakan permainan kooperatif di dalam kelas, dan upaya menyelenggarakan permainan kooperatif di luar kelas sudah memadai, akan tetapi menyelenggarakan kegiatan kunjungan lapangan ke objek yang relevan dengan tema pembelajaran dan penyelenggaraan kegiatan eksperimen dalam kelompok kecil belum memadai.

2. Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak TK dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hampir pada setiap aspek keterampilan pemecahan masalah yang meliputi keterampilan observasi, keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan mengolah informasi, dan keterampilan mengkomunikasikan informasi.
3. Terdapat beberapa kesulitan yang ditemui guru pada saat mempraktikkan model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan dalam rangka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, baik pada saat merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Kesulitan pada tahap perencanaan meliputi memilih topik proyek yang memberi kesempatan kepada anak untuk belajar memecahkan masalah, merancang kegiatan wawancara dengan nara sumber, dan merancang kegiatan eksperimen. Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran meliputi mengorganisasikan anak dalam kegiatan proyek di luar kelas, melibatkan anak secara optimal dalam kegiatan wawancara

dengan nara sumber, memotivasi anak yang kurang tertarik dengan kegiatan proyek, dan memotivasi anak yang sudah tampak jenuh dengan kegiatan proyek. Kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah mengobservasi keterlibatan anak dalam kegiatan di luar kelas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, diajukan beberapa implikasi terhadap implementasi kurikulum TK sebagai konsekuensi penerapan pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan, antara lain pada hal-hal sebagai berikut:

1. Disain Pembelajaran

Disain model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan, hendaknya disusun secara komprehensif yang memuat berbagai komponen seperti topik proyek yang spesifik, indikator hasil belajar diarahkan pada pencapaian keterampilan yang diharapkan, kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung bagi anak, pengorganisasian anak dalam kegiatan kelompok kecil khususnya pada kegiatan inti, media dan sumber belajar yang relevan dengan topik proyek, dan teknik evaluasi yang digunakan sesuai dengan aspek keterampilan yang diharapkan. Selain komponen di atas, aspek penciptaan lingkungan perkembangan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosial budaya harus menjadi bagian penting dalam disain pembelajaran yang dibuat oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Model pembelajaran proyek tidak harus menggantikan implementasi kurikulum secara keseluruhan, akan tetapi dapat menjadi bagian dari program yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan TK. Model pembelajaran proyek bersifat fleksibel yang dapat berlangsung satu semester sekali, sebulan sekali, bahkan satu hari bergantung pada isi topik yang dipelajari dan kesempatan yang tersedia di lembaga. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran proyek dapat diperpanjang atau dipersingkat bergantung pada minat yang ditunjukkan oleh anak terhadap topik proyek tersebut.

3. Asesmen

Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan berimplikasi terhadap cara penilaian yang digunakan. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan anak dalam belajar harus dilakukan secara kontinyu melalui teknik observasi langsung dalam proses pembelajaran sehingga guru mengetahui kemajuan yang dicapai oleh setiap anak. Alat evaluasi lain yang dipandang relevan untuk mengetahui tingkat keterampilan anak adalah tes tindakan yang harus dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan, sehingga anak merasa kegiatan tersebut adalah sebagai bagian dari permainan, bukan sebagai tes. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut perlu disiapkan objek-objek berupa mainan atau benda yang relevan dengan kebutuhan penilaian.

4. Sistem Pendukung

Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan ini juga berimplikasi terhadap sistem pendukung antara lain terhadap peranan guru dan

sarana penunjang. Pelaksanaan model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan menuntut guru untuk melibatkan anak secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran mulai tahap persiapan, tahap pengembangan, hingga tahap kulminasi. Peranan guru dalam model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan adalah sebagai fasilitator, konsultan, penasihat dan mitra seajar bagi anak. Guru memfasilitasi anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk terlibat secara aktif; menjadi konsultan ketika anak mendapatkan kesulitan atau mendapatkan hambatan dalam melaksanakan kegiatan, dan menjadi mitra seajar atau teman bekerja bagi anak. Terkait dengan sarana penunjang, pelaksanaan pembelajaran proyek membutuhkan sarana pembelajaran yang relevan dengan topik proyek. Ini tidak berarti bahwa model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan membutuhkan sarana yang relatif mahal. Sumber belajar yang ada di lembaga atau di lingkungan sekitar TK dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang yang penting bagi anak, demikian pula benda-benda yang ada di rumah, barang-barang yang tidak terpakai lagi tetapi relevan dengan topik proyek dapat menjadi media yang berarti bagi terlaksananya model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, diajukan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak guru, Kepala TK, Program Studi PGPAUD, dan para peneliti selanjutnya.

1. Pihak Guru

Mengingat model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak TK dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, maka model pembelajaran tersebut direkomendasikan untuk digunakan para guru TK khususnya, dan guru PAUD umumnya sebagai salah satu model pembelajaran dalam peningkatan keterampilan pemecahan masalah yang merupakan bagian terpadu dari bidang pengembangan kognitif kurikulum TK. Beberapa pertimbangan yang dapat dipakai untuk menerapkan model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan ini yaitu:

- a. Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan memberikan kesempatan belajar melalui kegiatan pengalaman langsung dalam lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam belajar.
- b. Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar anak.

2. Pihak Kepala TK

Bagi Kepala TK sebagai pengelola lembaga pendidikan, direkomendasikan dapat mengakomodasi model pembelajaran ini sebagai bagian dari keseluruhan program yang ada di lembaga yang dikelolanya dengan cara memfasilitasi dan mendukung para guru untuk melaksanakan model pembelajaran ini.

3. Pihak Program Studi PGPAUD

Program Studi PGPAUD sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru pendidikan anak usia dini dapat menjadikan model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan ini sebagai materi perkuliahan yang dapat memperkaya materi perkuliahan yang sudah ada khususnya Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini atau Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini dengan cara menguasai konsepnya, mensimulasikan, dan mempraktekannya dalam situasi riil di lembaga TK dan non TK sehingga para mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas tentang model pembelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam praktek pendidikan di lembaga PAUD formal dan PAUD non formal.

4. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan dengan lingkup khalayak sasaran yang lebih luas. Untuk itu direkomendasikan agar dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengingat subjek penelitian ini adalah anak TK kelompok B, maka untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan tersebut terhadap subjek penelitian yang berbeda, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan anak TK Kelompok A (usia 4-5 tahun), maupun dalam kelompok usia yang dicampur dalam lingkup TK yang lebih luas.
- b. Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan yang dikaji dalam penelitian difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan pemecahan masalah dalam aspek keterampilan observasi, keterampilan mengumpulkan

informasi, keterampilan mengolah informasi, dan keterampilan mengkomunikasikan informasi pada anak TK. Untuk kepentingan penelitian lanjutan direkomendasikan agar mengkaji model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak TK dalam aspek keterampilan pemecahan masalah lainnya seperti merumuskan masalah atau pertanyaan, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan.

